



## **Pengaruh Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik dalam Pengembangan Kurikulum dan Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Guru SMK Negeri Se-Kabupaten Demak**

**Suhadi, Tity Kusrina, Suriswo**

Universitas Pancasakti, Indonesia

Email: pak.suhadi1@gmail.com, titykusrinarina@gmail.com, suriswo44@gmail.com

---

### **INFO ARTIKEL**

**Diterima :**

**Direvisi :**

**Disetujui :**

---

### **Kata kunci:**

Kepemimpinan Transformasional, Kompetensi Pedagogik, Pengembangan Kurikulum, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Guru SMK

---

### **Keywords:**

Transformational Leadership, Pedagogic Competence, Curriculum Development, Utilization of Information Technology, Vocational Teachers

---

### **ABSTRAK**

Pendidikan abad 21 menuntut kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan yang mampu mendorong peningkatan profesionalisme guru. Dalam konteks ini, kepemimpinan transformasional menjadi pendekatan yang relevan karena menitikberatkan pada pemberdayaan, inspirasi, serta dukungan bagi guru dalam menghadapi tantangan kurikulum dan perkembangan teknologi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dalam pengembangan kurikulum dan pemanfaatan teknologi informasi pada guru SMK Negeri se-Kabupaten Demak. Kepemimpinan transformasional merupakan pendekatan kepemimpinan yang berfokus pada pemberdayaan dan inspirasi kepada anggota untuk mencapai tujuan bersama melalui perubahan positif dalam organisasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 100 orang guru SMK Negeri di Kabupaten Demak, yang dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, terutama dalam pengembangan kurikulum dan pemanfaatan teknologi informasi. Temuan ini menunjukkan pentingnya peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung profesionalisme guru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi kebijakan pendidikan, khususnya dalam pengembangan kepemimpinan sekolah yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran di tingkat SMK.

### **Abstract**

*The 21st century education demands that school principals not only perform administrative functions but also act as agents of change who can foster teacher professionalism. In this context, transformational leadership becomes a relevant approach as it emphasizes empowerment, inspiration, and support for teachers in addressing curriculum challenges and the development of information technology. This research aims to analyze the influence of the transformational leadership model of school principals on improving pedagogic competence in curriculum development and the use of information technology in State Vocational School teachers throughout Demak Regency. Transformational leadership is a leadership approach that focuses on empowering and inspiring members to achieve common goals through positive change in the organization. This study uses a quantitative method with a survey research design. Data was collected*

# Pengaruh Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Guru Smk Negeri Se Kabupaten Demak

---

*through a questionnaire distributed to 100 State Vocational School teachers in Demak Regency, which was analyzed using a simple linear regression analysis technique. The results of the study show that the transformational leadership model of school principals has a positive and significant influence on improving teachers' pedagogic competence, especially in curriculum development and the use of information technology. These findings show the importance of the role of school principals in creating an environment that supports teacher professionalism, which in turn can improve the quality of learning in vocational schools. This research is expected to contribute to education policy, especially in the development of effective school leadership to improve the quality of teaching at the vocational level.*

---

## PENDAHULUAN

Kepala sekolah memegang peran strategis dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif, inovatif, dan responsif terhadap tuntutan zaman (Lellya, 2025; Mulyanti, 2024; Nasir et al., 2023). Dalam konteks pendidikan abad ke-21, pemimpin pendidikan tidak hanya dituntut untuk menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan (Serey et al., 2025). Model kepemimpinan transformasional menjadi pendekatan yang sangat relevan, karena menekankan kemampuan pemimpin dalam memberikan motivasi dan inspirasi, serta dukungan terhadap pengembangan profesional guru (Duraku & Hoxha, 2021). Penelitian di Afrika Selatan menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dari kepala sekolah dapat memotivasi guru secara psikologis untuk berkomitmen penuh terhadap profesinya, yang secara langsung mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan (Heenan, 2023). Lebih lanjut, studi dari India menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional secara signifikan meningkatkan tiga domain komitmen guru—kepada lembaga, perkembangan siswa, dan pengembangan diri (Bengaluru study, 2023). Dalam ranah pengembangan profesional, kepemimpinan transformasional kepala sekolah terbukti secara langsung meningkatkan profesionalisme guru dan mendorong inovasi melalui kepemimpinan inovatif guru (Yan & Yuet, 2025). Secara konseptual, kepemimpinan transformasional memungkinkan Kepala Sekolah untuk membangun visi masa depan yang jelas, memupuk budaya kolaboratif, dan memberdayakan guru sebagai pemimpin dalam kelas mereka masing-masing (Serey et al., 2025; Wikipedia transformational leadership, 2025).

Kepemimpinan transformasional memiliki empat dimensi utama, yaitu: idealized influence (pengaruh ideal), inspirational motivation (motivasi inspirasional), intellectual stimulation (stimulasi intelektual), dan individualized consideration (pertimbangan individual). Melalui keempat dimensi ini, Kepala Sekolah dapat mengarahkan guru untuk berinovasi, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan.

Kompetensi pedagogik guru menjadi aspek penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Kompetensi ini mencakup kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran (Hanum, 2023). Dalam konteks modern, kompetensi pedagogik tidak hanya terbatas pada penguasaan metodologi pembelajaran,

tetapi juga mencakup pengembangan kurikulum dan pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran (Tran, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru secara langsung memengaruhi efektivitas integrasi teknologi dalam pembelajaran, khususnya dalam pengajaran matematika—dan kompetensi ini berkontribusi besar terhadap kualitas proses belajar-mengajar (Moila, 2024). Studi lain menegaskan bahwa literasi digital, kompetensi teknologi, dan kompetensi pedagogik saling terkait dan sama-sama penting dikuasai oleh guru untuk mendukung pembelajaran abad ke-21 (Orakova, 2024). Implementasi Learning Management System (LMS) pun lebih berhasil apabila guru memiliki kompetensi pedagogik dalam penggunaannya, sehingga mereka mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan adaptif terhadap kebutuhan siswa (Wirantaka, 2024). Lebih lanjut, model pengembangan kompetensi profesional pendidik yang difokuskan pada keterampilan berpikir kritis dan literasi digital terbukti efektif meningkatkan kedua aspek tersebut (Kapasheva, 2024). Ini menggarisbawahi pentingnya kerangka pengembangan kompetensi yang tidak hanya mencakup pedagogik, tetapi juga kurikulum dan teknologi.

Kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh Kepala Sekolah diharapkan dapat menjadi faktor pendorong meningkatnya kompetensi pedagogik guru, terutama dalam dua aspek penting tersebut. Dalam pengembangan kurikulum, guru dituntut untuk mampu menyusun perangkat ajar yang kontekstual, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan zaman. Sementara dalam pemanfaatan teknologi informasi, guru harus mampu mengintegrasikan perangkat digital ke dalam proses pembelajaran secara efektif.

Kepemimpinan transformasional telah menjadi fokus penelitian dalam konteks pendidikan, terutama dalam kaitannya dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru. Penelitian sebelumnya oleh Firmansyah et al. (2022) mengungkapkan bahwa kepemimpinan transformasional berkorelasi positif dengan kepuasan kerja dan komitmen profesional guru, namun kurang menyoroti dampaknya terhadap pengembangan kurikulum dan pemanfaatan teknologi informasi. Di sisi lain, Mohammed Afandi dan Mohd Effendi Ewan (2021) menemukan bahwa self-efficacy guru memediasi hubungan antara kepemimpinan transformasional dan inovasi pedagogik, tetapi penelitian ini terbatas pada konteks pembelajaran di kelas tanpa mengeksplorasi peran teknologi informasi secara mendalam.

Dengan demikian, hubungan antara kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah dan kompetensi pedagogik guru dapat dianalisis dalam kerangka berpikir bahwa semakin kuat dan efektif gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan, maka semakin besar pula potensi peningkatan kompetensi pedagogik guru, baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam pemanfaatan teknologi informasi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dan mengambil judul tesis “Pengaruh Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Guru SMK Negeri Se Kabupaten Demak”.

# **Pengaruh Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Guru Smk Negeri Se Kabupaten Demak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap dalam literatur dengan menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam pengembangan kurikulum dan pemanfaatan teknologi informasi di SMK Negeri Kabupaten Demak. Dengan menggabungkan kerangka teoritis dari Bass & Avolio (transformasional leadership) dan Mishra & Koehler (TPACK), penelitian ini memberikan kontribusi empiris tentang bagaimana kepala sekolah dapat mendorong inovasi kurikulum dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan pelatihan guru, serta memperkaya literatur tentang kepemimpinan pendidikan di era digital.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan kurikulum dan pemanfaatan teknologi informasi. Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat praktis bagi pengambil kebijakan pendidikan, kepala sekolah, dan guru dalam merancang strategi peningkatan kompetensi pedagogik, serta kontribusi teoritis bagi pengembangan literatur tentang kepemimpinan transformasional dan TPACK di konteks pendidikan vokasional.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang data-datanya berhubungan dengan angka. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2019).

Penelitian kuantitatif ini dengan menggunakan analisis regresi linier multivariat sebagai metode penelitian karena variabel independen (X) terdiri dari satu variabel. Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan disebut variabel bebas, sedangkan variabel dipengaruhi atau menjadi akibat disebut variabel terikat. Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas yaitu model kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah (X) dan variabel terikatnya adalah kompetensi pedagogik dalam pengembangan kurikulum (Y1) dan kompetensi pedagogik dalam pemanfaatan teknologi informasi (Y2).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan situasi dan menggambarkan pengaruh Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pengembangan Kurikulum dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada SMK Negeri Se-Kabupaten Demak.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan beberapa instrumen, meliputi angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama yang digunakan adalah angket atau kuesioner berbasis skala Likert lima kategori, yaitu selalu (skor 5), sering (skor 4), kadang-kadang (skor 3), hampir tidak pernah (skor

2), dan tidak pernah (skor 1). Penggunaan angket dipilih karena memiliki kelebihan, antara lain mudah diterapkan, fleksibel dalam penyesuaian pertanyaan sesuai konteks penelitian, serta memungkinkan penyajian alternatif jawaban yang dapat memperjelas informasi yang diperoleh. Observasi dilengkapi dengan format atau lembar pengamatan yang disusun berdasarkan item atau perilaku yang diperkirakan muncul selama proses penelitian. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk menelusuri data sekunder berupa catatan, arsip, kebijakan, maupun karya terdahulu yang relevan dengan penelitian. Dengan kombinasi metode tersebut, data yang diperoleh diharapkan lebih akurat, komprehensif, dan mendukung analisis penelitian secara mendalam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Instrument

#### a. Validitas

Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Korelasi dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi kurang dari alpha (taraf signifikansi) yang mana dalam hal ini digunakan taraf signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ). Berdasarkan output maka dapat dirangkum hasil berikut.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian**

Kepemimpinan Transformasional (X)				Kompetensi Pedagogik Dalam Pengembangan Kurikulum(Y1)				Kompetensi Pedagogik Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi (Y2)			
Item	r	sig.	validitas	Item	r	sig.	validitas	Item	r	sig.	validitas
X1	0.766	0.000	Valid	Y1.1	0.737	0.000	Valid	Y2.1	0.540	0.002	Valid
X2	0.875	0.000	Valid	Y1.2	0.786	0.000	Valid	Y2.2	0.656	0.000	Valid
X3	0.899	0.000	Valid	Y1.3	0.786	0.000	Valid	Y2.3	0.800	0.000	Valid
X4	0.893	0.000	Valid	Y1.4	0.830	0.000	Valid	Y2.4	0.613	0.000	Valid
X5	0.884	0.000	Valid	Y1.5	0.483	0.007	Valid	Y2.5	0.746	0.000	Valid
X6	0.883	0.000	Valid	Y1.6	0.810	0.000	Valid	Y2.6	0.837	0.000	Valid
X7	0.847	0.000	Valid	Y1.7	0.801	0.000	Valid	Y2.7	0.913	0.000	Valid
X8	0.875	0.000	Valid	Y1.8	0.742	0.000	Valid	Y2.8	0.867	0.000	Valid
X9	0.855	0.000	Valid	Y1.9	0.601	0.000	Valid	Y2.9	0.792	0.000	Valid
X10	0.864	0.000	Valid	Y1.10	0.683	0.000	Valid	Y2.10	0.818	0.000	Valid
X11	0.868	0.000	Valid	Y1.11	0.762	0.000	Valid	Y2.11	0.905	0.000	Valid
X12	0.814	0.000	Valid	Y1.12	0.696	0.000	Valid	Y2.12	0.886	0.000	Valid
X13	0.804	0.000	Valid	Y1.13	0.891	0.000	Valid	Y2.13	0.922	0.000	Valid
X14	0.759	0.000	Valid	Y1.14	0.891	0.000	Valid	Y2.14	0.821	0.000	Valid
X15	0.898	0.000	Valid	Y1.15	0.856	0.000	Valid	Y2.15	0.695	0.000	Valid
X16	0.718	0.000	Valid	Y1.16	0.641	0.000	Valid	Y2.16	0.781	0.000	Valid
X17	0.833	0.000	Valid	Y1.17	0.841	0.000	Valid	Y2.17	0.854	0.000	Valid
X18	0.888	0.000	Valid	Y1.18	0.807	0.000	Valid	Y2.18	0.860	0.000	Valid
X19	0.857	0.000	Valid	Y1.19	0.773	0.000	Valid	Y2.19	0.500	0.005	Valid
X20	0.808	0.000	Valid	Y1.20	0.718	0.000	Valid	Y2.20	0.709	0.000	Valid
X21	0.922	0.000	Valid	Y1.21	0.728	0.000	Valid	Y2.21	0.816	0.000	Valid
X22	0.940	0.000	Valid	Y1.22	0.862	0.000	Valid	Y2.22	0.888	0.000	Valid
X23	0.840	0.000	Valid	Y1.23	0.853	0.000	Valid	Y2.23	0.850	0.000	Valid
X24	0.912	0.000	Valid	Y1.24	0.705	0.000	Valid	Y2.24	0.906	0.000	Valid
X25	0.940	0.000	Valid	Y1.25	0.807	0.000	Valid	Y2.25	0.778	0.000	Valid

**Pengaruh Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Guru Smk Negeri Se Kabupaten Demak**

Kepemimpinan Transformasional (X)	Kompetensi Pedagogik Dalam Pengembangan Kurikulum(Y1)				Kompetensi Pedagogik Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi (Y2)			
		Y1.26	0.836	0.000	Valid	Y2.26	0.903	0.000
	Y1.27	0.865	0.000	Valid	Y2.27	0.734	0.000	Valid
	Y1.28	0.819	0.000	Valid				

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan hasil rangkuman diatas diketahui seluruh item dapat dinyatakan valid ditunjukkan dengan nilai sig. < taraf signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) yang artinya terdapat korelasi item dengan total.

b. Reliabilitas

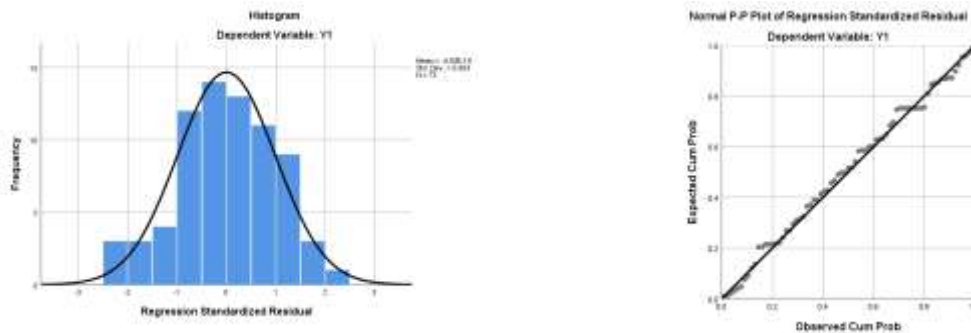
**Table 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Variabel X			
<b>Reliability Statistics</b>			
Cronbach's Alpha		N of Items	
.984		25	
Variabel Y1		Variable Y2	
<b>Reliability Statistics</b>		<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha		N of Items	
.974		28	
Cronbach's Alpha		N of Items	
.974		27	

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti (2025)

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai Cronbach alpha mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika  $\geq 0.600$ . Ketiga variabel yang dimiliki memiliki nilai Cronbach alpha berilai 0.984, 0.974, dan 0.974. Nilai Cronbach alpha untuk ketiga varibael mendekati 1 yang artinya instrument memiliki reliabilitas yang sangat kuat. Nilai Cronbach alpha yang sudah lebih besar dari 0.600 maka dapat disimpulkan ketiga variabel yang dimiliki sudah reliabel.

2. Analisis Regresi
  - A. Model 1
    - 1) Asumsi klasik
      - a) Normalitas



**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Residual Model 1 (Kolmogorov-Smirnov Test) One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.41784195
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.052
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan grafik Histogram dan grafik Normal P-Plot of Regression Standardized Residual dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal dimana residual tersebar membentuk bell curve. Sedangkan pada grafik normal plot, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal.

Untuk memastikan secara statistic bahwa residual benar berdistribusi normal maka dilakukan pengujian normalitas dengan Kolmogorov Smirnov. Diketahui statistic uji bernilai 0.065 dengan nilai sig. 0.200. Diketahui nilai sig. (0.200) > taraf signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) yang artinya residual berdistribusi normal. Maka asumsi normalitas residual terpenuhi.

**Pengaruh Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Guru Smk Negeri Se Kabupaten Demak**

**Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Hubungan Variabel X dan Y1**

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti (2025)

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Pedagogik Dalam Pengembangan Kurikulum *	Between Groups	(Combined)	7822.715	30	260.757	2.243	.008
		Linearity	3319.458	1	3319.458	28.551	.000
		Deviation from Linearity	4503.257	29	155.285	1.336	.193
Kepemimpinan transformasional	Within Groups		4883.176	42	116.266		
	Total		12705.890	72			

**Linearitas**

Berdasarkan output diketahui statistik uji F untuk deviation from linearity bernilai 1.336 dengan nilai signifikansi 0.193. Diketahui nilai sig. (0.193) > taraf signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) yang artinya terdapat hubungan linear antara kepemimpinan transformasional (X) dengan Kompetensi Pedagogik Dalam Pengembangan Kurikulum (Y).

**Multikolinieritas**

**Tabel 5. Coefficients<sup>a</sup>**

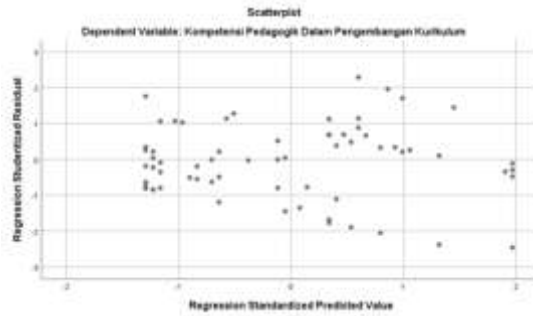
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	26.016	4.186		6.215	.000		
	Kepemimpinan transformasional	.443	.088	.511	5.011	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Dalam Pengembangan Kurikulum

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti (2025)

Multikolinieritas diuji dengan menghitung nilai VIF (Variance Inflating Factor). Bila nilai VIF lebih kecil dari 5 maka tidak terjadi multikolinieritas. Semua nilai VIF pada tabel Coefficients menunjukkan angka kurang dari 5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model regresi yang baik karena tidak terjadi korelasi antar variabel independen (non-multikolinieritas).

**Heteroskedastisitas**



**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1 (Glejser Test)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	4.760	2.481		1.919	.059
	Kepemimpinan transformasional	.095	.052	.210	1.813	.074

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti (2025)

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki varians dari nilai residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melakukan uji glejser dimana uji glejser melakukan uji hipotesis terhadap variable independent pada model dengan variable respon adalah nilai absolut residual. Diketahui nilai signifikansi bernilai 0.074. Diketahui nilai sig. (0.074) > taraf signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) maka diambil keputusan gagal tolak H0 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Analisis regresi
- a) Persamaan regresi

**Tabel 7. Persamaan Regresi Model 1 (Pengaruh X terhadap Y1)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	26.016	4.186		6.215	.000
	Kepemimpinan transformasional	.443	.088	.511	5.011	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Dalam Pengembangan Kurikulum

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan output diatas maka dapat disusun persamaan regresi

Dimana :

Y : Kompetensi Pedagogik Dalam Pengembangan Kurikulum

# Pengaruh Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Guru Smk Negeri Se Kabupaten Demak

X : Kepemimpinan Transformasional

Intersep (26.016) menjelaskan besarnya nilai Y ketika X bernilai nol. Dalam kasus ini dapat diartikan bahwa Kompetensi Pedagogik Dalam Pengembangan Kurikulum akan bernilai 26.016 ketika kepemimpinan Transformasional bernilai nol.

Slope (0.443) menjelaskan besarnya nilai Y ketika X berubah 1 satuan. Dalam aksus ini dapat diartikan bahwa Kompetensi Pedagogik Dalam Pengembangan Kurikulum akan meningkat 0.443 satuan ketika kepemimpinan transformasional meningkat 1 satuan.

Uji F (Goodness of fit)

**Tabel 8. Hasil Uji F (Goodness of Fit) Model 1**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3319.458	1	3319.458	25.109	.000 <sup>b</sup>
	Residual	9386.432	71	132.203		
	Total	12705.890	72			

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Dalam Pengembangan Kurikulum

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan transformasional

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan output diketahui statistic uji F bernilai 25.109 dengan nilai signifikansi 0.000. Diketahui F hitung (25.109) > F tabel (F0.05,1,71 = 3.976) dan nilai sig. (0.000) < taraf signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) maka dapat disimpulkan terdapat parameter regresi yang signifikan atau dalam kata lain model fit dan dapat digunakan sebagai alat analisis.

Uji T

**Tabel 9. Hasil Uji t untuk Variabel X terhadap Y1**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	26.016	4.186		6.215	.000
	Kepemimpinan transformasional	.443	.088	.511	5.011	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Dalam Pengembangan Kurikulum

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti (2025)

Berdaskan output diketahui variable kepemimpinan transformasional (X) memiliki statsitik uji t bernilai 5.011 dengan nilai signifikansi 0.000. Diketahui t hitung (5.011) > t tabel (t0.05/2,71 = 1.994) dan nilai sig. (0.000) < taraf signifiaknsi ( $\alpha = 0.05$ ) maka dapat disimpulkan koefisien regresi signifikansi atau dalam kata lain kepemimpinan transfromasional berpengaruh signifikan terhadap Kompetensi Pedagogik Dalam Pengembangan Kurikulum.

Kebaikan model – R square

**Tabel 10. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Model 1**

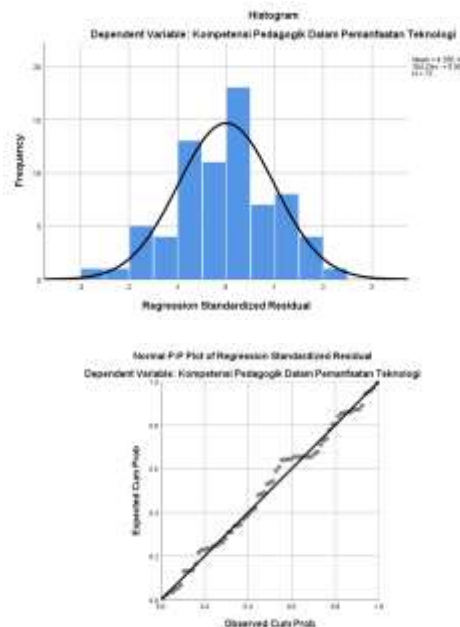
<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.511 <sup>a</sup>	.261	.251	11.49797

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan transformasional

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan output diketahui Koefisien determinasi 0.261 yang artinya kepemimpinan transformasional mampu menjelaskan 26.1% variasi Kompetensi Pedagogik Dalam Pengembangan Kurikulum sedangkan 73.9% lainnya dijelaskan oleh variable lainnya. Model 2

- 1) Asumsi klasik
  - a) Normalitas



**Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Residual Model 2 (Kolmogorov-Smirnov Test)**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.03945833
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.048
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.195 <sup>c</sup>

# Pengaruh Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Guru Smk Negeri Se Kabupaten Demak

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan grafik Histogram dan grafik Normal P-Plot of Regression Standardized Residual dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal dimana residual tersebar membentuk bell curve. Sedangkan pada grafik normal plot, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Untuk memastikan secara statistik bahwa residual benar berdistribusi normal maka dilakukan pengujian normalitas dengan Kolmogorov Smirnov. Diketahui statistik uji bernilai 0.093 dengan nilai sig. 0.195. Diketahui nilai sig. (0.195) > taraf signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) yang artinya residual berdistribusi normal. Maka asumsi normalitas residual terpenuhi.

Linearitas

**Tabel 12. Hasil Uji Linearitas Hubungan Variabel X dan Y2 (ANOVA)**  
**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Pedagogik Dalam Pemanfaatan Teknologi *	Between Groups	(Combined) Linearity	6871.812	30	229.060	1.686	.058
		Deviation from Linearity	2140.444	1	2140.444	15.758	.000
			4731.368	29	163.151	1.201	.289
Kepemimpinan transformasional	Within Groups		5704.928	42	135.832		
	Total		12576.740	72			

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan output diketahui statistik uji F untuk deviation from linearity bernilai 1.201 dengan nilai signifikansi 0.289. Diketahui nilai sig. (0.289) > taraf signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) yang artinya terdapat hubungan linear antara kepemimpinan transformasional (X) dengan Kompetensi Pedagogik Dalam Pemanfaatan Teknologi (Y).

b) Multikolinearitas

**Tabel 13. Hasil Uji Multikolinearitas Model 2 (Coefficients)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

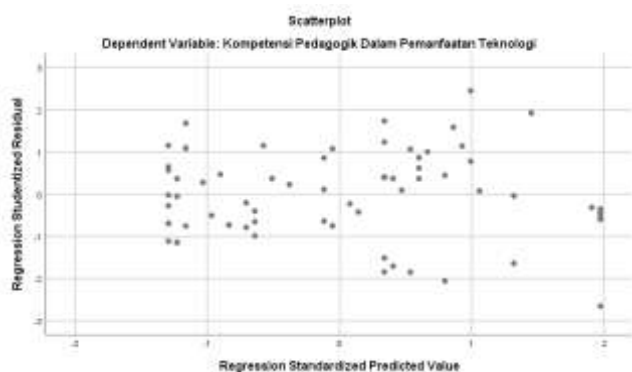
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	31.408	4.414		7.116	.000		
	Kepemimpinan transformasional	.356	.093	.413	3.816	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Dalam Pemanfaatan Teknologi

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti (2025)

Multikolinieritas diuji dengan menghitung nilai VIF (*Variance Inflating Factor*). Bila nilai VIF lebih kecil dari 5 maka tidak terjadi multikolinieritas. Semua nilai VIF pada tabel Coefficients menunjukkan angka kurang dari 5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model regresi yang baik karena tidak terjadi korelasi antar variabel independen (non-multikolinieritas).

c) Heteroskedastisitas



Tabel 14. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2 (Glejser Test)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.293	2.541		2.476	.016
	Kepemimpinan transformasional	.076	.054	.166	1.418	.160

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti (2025)

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki varians dari nilai residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap.

Pengujian heteroskedastitas dilakukan dengan melakukan uji glejser dimana uji glejser melakukan uji hipotesis terhadap variable independent pada model dengan variable respon adalah nilai absolut residual. Diketahui nilai signifikansi bernilai 0.074. Diketahui nilai sig. (0.160) > taraf signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) maka diambil keputusan gagal tolak H0 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Analisis regresi
- a) Persamaan regresi

Tabel 15. Persamaan Regresi Model 2 (Pengaruh X terhadap Y2)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		

**Pengaruh Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Guru Smk Negeri Se Kabupaten Demak**

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.408	4.414		7.116	.000
	Kepemimpinan transformasional	.356	.093	.413	3.816	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Dalam Pemanfaatan Teknologi

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan output diatas maka dapat disusun persamaan regresi

Dimana :

Y : Kompetensi Pedagogik Dalam pemanfaatan Teknologi

X : Kepemimpinan Transformasional

Intersep (31.408) menjelaskan besarnya nilai Y ketika X bernilai nol. Dalam kasus ini dapat diartikan bahwa Kompetensi Pedagogik Dalam Pemanfaatan teknologi akan bernilai 31.408 ketika kepemimpinan Transformasional bernilai nol.

Slope (0.356) menjelaskan besarnya nilai Y ketika X berubah 1 satuan. Dalam aksus ini dapat diartikan bahwa Kompetensi Pedagogik Dalam Pemanfaatan teknologi akan meningkat 0.356 satuan ketika kepemimpinan transformasional meningkat 1 satuan.

b) Uji F (goodness of fit)

**Tabel 16. Hasil Uji F (Goodness of Fit) Model 2**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2140.444	1	2140.444	14.562	.000 <sup>b</sup>
	Residual	10436.296	71	146.990		
	Total	12576.740	72			

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Dalam Pemanfaatan Teknologi

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan transformasional

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan output diketahui statistic uji F bernilai 14.562 dengan nilai signifikansi 0.000. Diketahui F hitung (14.562) > F tabel (F0.05,1,71 = 3.976) dan nilai sig. (0.000) < taraf signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) maka dapat disimpulkan terdapat parameter regresi yang signifikan atau dalam kata lain model fit dan dapat digunakan sebagai alat analisis.

Uji T

**Tabel 17. Hasil Uji t untuk Variabel X terhadap Y2**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.408	4.414		7.116	.000
	Kepemimpinan transformasional	.356	.093	.413	3.816	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Dalam Pemanfaatan Teknologi

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan output diketahui variable kepemimpinan transformasional (X) memiliki statistik uji t bernilai 3.816 dengan nilai signifikansi 0.000. Diketahui t hitung (3.816) > t tabel ( $t_{0.05/2,71} = 1.994$ ) dan nilai sig. (0.000) < taraf signifiaknsi ( $\alpha = 0.05$ ) maka dapat disimpulkan koefisien regresi signifikansi atau dalam kata lain kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap Kompetensi Pedagogik Dalam Pemanfaatan teknologi.

a) Kebalikan model – R square

**Tabel 18. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Model 2**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.413 <sup>a</sup>	.170	.159	12.12395

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan transformasional

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti (2025)

Berdaskan output diketahui Koefisien determinasi 0.170 yang artinya kepemimpinan transformasional mampu menjelaskan 17% variasi Kompetensi Pedagogik Dalam Pemanfaatan teknologi sedangkan 83% lainnya dijelaskan oleh variable lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan dengan tegas bahwa kepemimpinan transformasional yang diimplementasikan oleh kepala sekolah secara signifikan memperkuat kompetensi pedagogik guru, baik dalam aspek pengembangan kurikulum maupun pemanfaatan teknologi informasi. Pendekatan ini mengedepankan nilai-nilai moral dan tujuan bersama, membangun iklim kepercayaan, dan menstimulasi pemikiran reflektif dalam diri guru. Secara empiris, data analisis regresi memperlihatkan koefisien regresi yang positif dan bermakna, menyiratkan bahwa peningkatan tingkat kepemimpinan transformasional berbanding lurus dengan kecepatan adaptasi guru dalam merancang kurikulum yang relevan dan melakukan inovasi teknologi pembelajaran.

**Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kompetensi Pedagogik dalam Pengembangan Kurikulum**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan regresi:

$$\hat{Y} = 26.016 + 0.443X$$

Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam variabel kepemimpinan transformasional (X) akan meningkatkan kompetensi pedagogik dalam pengembangan kurikulum (Y1) sebesar 0.443 satuan. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0.261 menunjukkan bahwa sebesar 26,1% variasi kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan kurikulum dipengaruhi oleh kepemimpinan transformasional, sedangkan sisanya 73,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t menghasilkan nilai t hitung sebesar 5.011 dengan nilai signifikansi 0.000 (< 0.05), artinya kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap

## **Pengaruh Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Guru Smk Negeri Se Kabupaten Demak**

kompetensi pedagogik dalam pengembangan kurikulum. Uji F juga mendukung kesimpulan ini, dengan nilai F hitung 25.109 dan signifikansi 0.000, menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan adalah fit.

Hasil ini memperkuat teori Bass & Avolio bahwa pemimpin transformasional mampu memberikan pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual yang dapat mendorong guru untuk lebih aktif dan inovatif dalam mengembangkan kurikulum. Kepala sekolah yang mampu membimbing guru untuk menyusun kurikulum yang kontekstual dan adaptif akan berdampak positif terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil ini konsisten dengan hipotesis dan mendukung temuan-temuan sebelumnya bahwa gaya kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan kurikulum melalui pemberdayaan guru dan penciptaan iklim kerja yang kolaboratif serta visioner.

Kepemimpinan transformasional tetap menjadi kerangka konseptual utama dalam penelitian pendidikan modern, terbukti terus relevan sepanjang dekade terakhir. Meta-analisis di *Cypriot Journal of Educational Science* (2022) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan ini memiliki korelasi positif yang kuat dengan kepuasan kerja, komitmen profesi, dan efikasi guru, menegaskan perannya sebagai prediktor utama peningkatan kinerja pendidik. (Firmansyah, Prasajo, Jaedun, & Retnawati, 2022) Temuan serupa dari studi di *Frontiers in Psychology* (2021) menunjukkan bahwa self efficacy guru memediasi hubungan antara kepemimpinan transformasional dan inovasi pedagogik dalam praktik pembelajaran di kelas. (Mohammed Afandi & Mohd Effendi Ewan, 2021).

### **Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kompetensi Pedagogik dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Model regresi linear antara kepemimpinan transformasional dan kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan teknologi informasi menunjukkan hasil yang positif. Persamaan regresinya adalah:

$$\hat{Y} = 31.408 + 0.356X$$

Ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam kepemimpinan transformasional akan meningkatkan kompetensi pedagogik dalam pemanfaatan teknologi sebesar 0.356 satuan. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.171 menunjukkan bahwa 17,1% variasi kompetensi pedagogik dalam pemanfaatan TI dijelaskan oleh variabel kepemimpinan transformasional. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung 3.816 dengan signifikansi 0.000, artinya terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan transformasional terhadap kompetensi pedagogik dalam pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini didukung pula oleh hasil uji F sebesar 14.573 dengan nilai signifikansi 0.000, yang berarti model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional (seperti motivasi, bimbingan personal, serta mendorong inovasi) mampu mempengaruhi guru untuk lebih aktif dan terampil dalam menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Kemampuan ini mencakup pemanfaatan media digital, pembelajaran daring, serta integrasi teknologi dalam evaluasi pembelajaran.

Dalam era digital saat ini, kepemimpinan yang visioner dan responsif terhadap perubahan teknologi sangat dibutuhkan untuk membentuk guru yang kompeten dan adaptif. Pemimpin transformasional mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan kemauan belajar guru dalam mengembangkan media pembelajaran digital dan menjawab tantangan pembelajaran abad 21. Dalam hal kompetensi pedagogik, model TPACK

(Technological Pedagogical Content Knowledge) yang dipopulerkan oleh Mishra & Koehler pada 2006 terus berkembang dalam literatur kontemporer. Kajian sistematis terbaru menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional mendukung perkembangan TPACK dengan meningkatkan kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam strategi pengajaran dan isi kurikulum. (Wulandari, 2019) Data nasional dari guru SMP dan SMA menunjukkan bahwa meskipun mereka cukup kuat dalam konten dan teknologi, aspek pedagogis dalam mengadaptasi materi secara efektif masih relatif lemah, yang mempertegas pentingnya intervensi kepemimpinan yang visioner.

Lebih lanjut, teori sosial-kognitif dari Bandura diperkuat oleh hasil riset di *International Journal of Environmental Research and Public Health* (2021), yang menunjukkan bahwa kepala sekolah berpengaruh positif terhadap inovasi guru jika mereka mampu meningkatkan kepercayaan diri guru (self efficacy) misalnya dalam mencoba media baru, strategi pembelajaran interdisipliner, atau aplikasi teknologi di ruang kelas (Mohammed Afandi & Mohd Effendi Ewan, 2021). Guru yang merasa percaya diri lebih terbuka terhadap ide baru, mampu menghadapi tantangan, dan cenderung lebih kreatif dalam merancang pembelajaran.

### **Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kompetensi Pedagogik Secara Keseluruhan**

Berdasarkan analisis regresi simultan dan parsial pada dua dimensi kompetensi pedagogik yakni pengembangan kurikulum dan pemanfaatan teknologi informasi penelitian ini mengungkap bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah secara signifikan meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri Kabupaten Demak. Kepemimpinan transformasional terbukti tidak hanya mendorong guru dalam mendesain kurikulum yang adaptif dan kontekstual, tetapi juga mempercepat adopsi teknologi pembelajaran digital yang efektif, menciptakan ekosistem pendidikan yang inovatif dan profesional.

Secara teoritis, hal ini selaras dengan temuan meta analisis di Asia yang menunjukkan bahwa transformasional leadership memobilisasi komitmen dan etika profesional guru, serta memperluas kapasitas pedagogik mereka melalui stimulasi intelektual dan perhatian individual. (Firmansyah, Prasajo, Jaedun, & Retnawati, 2022) Model Transformational Leadership Competency Model (TLCM, 2020) menegaskan bahwa kepala sekolah yang menguasai elemen visi transformasional dan pengembangan interpersonal dapat mengubah budaya sekolah menjadi lebih kolaboratif, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas dan efikasi pedagogik guru. (Mailizar, Setyaningsih, & Taufik, 2018).

Lebih jauh, teori Kompetensi Pedagogik modern berbasis kerangka TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) Mishra & Koehler memberi pijakan untuk memahami bagaimana guru mengintegrasikan konten, pedagogi, dan teknologi secara harmonis. Kepemimpinan transformasional memainkan peran strategis dalam merangsang guru untuk mengembangkan kompetensi TPACK melalui pelatihan, pembinaan, dan pembelajaran reflektif dalam praktik kelas. (Mishra & Koehler, 2006). Penelitian di Depok pada sekolah vokasional mengonfirmasi keterkaitan kuat antara transformasional leadership, budaya organisasi yang suportif, pemberdayaan guru, dan peningkatan kompetensi pedagogik. Kepemimpinan yang inspiratif memfasilitasi guru untuk memperluas repertoar pedagogik mereka dan meningkatkan profesionalisme dalam mengajar. (Mailizar, Setyaningsih, & Taufik, 2018).

## **Pengaruh Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Guru Smk Negeri Se Kabupaten Demak**

Secara psikologis, teori self efficacy dari Bandura juga mendukung hubungan ini. Studi moderat menunjukkan bahwa guru yang kepala sekolahnya menerapkan pendekatan individualized consideration dan intellectual stimulation melaporkan peningkatan keyakinan diri dalam mengimplementasikan metode pembelajaran inovatif dan berbasis teknologi. (Zainal & Mohd Matore, 2021) Self efficacy inilah yang menjadi mediator penting: guru yang percaya diri akan lebih bersedia bereksperimen dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Integrasi teori teori ini membentuk kerangka konseptual yang kaya dan komprehensif: transformasional leadership sebagai kekuatan motivasional dan struktural, TPACK sebagai domain pedagogik-teknologi, serta self efficacy sebagai landasan psikologis yang memediasi hubungan antara kepemimpinan dan kompetensi. Hubungan ini menjelaskan bagaimana kepala sekolah yang visioner dan komunikatif dapat membangun iklim pembelajaran yang kondusif, memperkuat inovasi pedagogis, dan secara nyata meningkatkan kualitas pengajaran di SMK Demak.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, baik dalam pengembangan kurikulum maupun pemanfaatan teknologi informasi. Kepala sekolah yang menerapkan dimensi kepemimpinan transformasional, seperti pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual, mampu menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif, inovatif, dan kondusif bagi pengembangan profesional guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan kepemimpinan transformasional, semakin meningkat pula kemampuan guru dalam menyusun kurikulum yang adaptif serta dalam mengintegrasikan teknologi informasi secara efektif ke dalam pembelajaran. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional merupakan pendekatan strategis yang relevan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Negeri Kabupaten Demak, khususnya di era digital dan perkembangan kurikulum yang dinamis. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar kepala sekolah terus memperkuat penerapan kepemimpinan transformasional melalui pemberdayaan guru, penyediaan pelatihan, dan pendampingan yang berkelanjutan, terutama dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Guru diharapkan lebih proaktif dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya melalui inovasi kurikulum dan integrasi teknologi agar dapat menjawab tantangan pembelajaran abad 21. Bagi pembuat kebijakan pendidikan, perlu dirancang program pelatihan kepemimpinan yang menekankan aspek transformasional agar kepala sekolah mampu menjadi agen perubahan yang visioner. Selain itu, penelitian selanjutnya dianjurkan untuk mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi kompetensi pedagogik guru, seperti budaya organisasi sekolah, dukungan kebijakan, maupun faktor motivasi intrinsik guru, sehingga gambaran pengaruh kepemimpinan terhadap kualitas pembelajaran dapat lebih komprehensif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Duraku, Z. H., & Hoxha, L. (2021). Impact of transformational and transactional attributes of school principal leadership on teachers' motivation for work. *Frontiers in Education*, 6, Article 659919. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.659919>
- Hanum, C. B. (2023). Pedagogical competence of elementary school teachers. *Jurnal Pendidikan*. ERIC.

- Heenan, I. W. (2023). The impact of transformational school leadership on school staff in the study is the promotion of teacher commitment. *Sustainability*, 13(6), 133. <https://doi.org/10.3390/su1306133>
- Kapasheva, Z. (2024). Modeling the development of pedagogical competence in contemporary educators. *Frontiers in Education*.
- Lellya, I. (2025). Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Modern. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 394–406.
- Moila, M. M. (2024). Teachers' competence in the use of technology in teaching and learning mathematics in two rural schools. *Pythagoras Journal*. ERIC.
- Mulyanti, D. (2024). Peran Guru dan Kepala Sekolah sebagai Aktor Pendidikan di Tengah Perubahan Lingkungan Pendidikan yang Berubah Cepat. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 3(6).
- Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). Strategi pemberdayaan sekolah sebagai upaya peningkatan manajemen pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2).
- Orakova, A. (2024). The relationships between pedagogical and technological competencies. *Curriculum Studies Journal*.
- Serey, M., Phon, S., Hill, S., Sam, R., Em, S., & Pagilagan, A. (2025). Transformational leadership in education: A review of concepts, roles, challenges, practices and their effects. *International Journal of Educational Reform*.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sun,. (2025). Principals' digital transformational leadership, teachers'. *Taylor & Francis Online*.
- Tran, D. (2024). Teacher curriculum competence: How teachers act in. *Journal Name*. Taylor & Francis Online.
- Wikipedia. (2025). *Transformational leadership*. Retrieved from [https://en.wikipedia.org/wiki/Transformational\\_leadership](https://en.wikipedia.org/wiki/Transformational_leadership)
- Wirantaka, A. (2024). English teachers' pedagogical competences in using LMS. *Proceedings SHS*. arXiv; SHS Web of Conferences; ERIC.
- Yan, & Yuet, (2025). How does principals' transformational leadership affect teachers' continuing professional development: The mediating role of teachers' innovative leadership. *Multidisciplinary Science Journal*, 7, Article e2025441.